



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9766-9777

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Ii Di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Bukittinggi

Fadhilah Muharrami^{1✉}, Iswantir M², Salmi Wati³, Muhiddinur Kamal⁴

Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: fadhilahmuharrami@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan penerapan proses pembelajaran. Model pembelajaran membuat proses belajar mengajar lebih mudah dan menarik bagi siswa. Namun pada kenyataannya, model pembelajaran yang diterapkan guru terhadap siswa kurang efektif, sehingga dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa belum dapat berfikir secara kritis dan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu, guru lebih banyak aktif dari pada siswa sehingga siswa hanya bisa mendengarkan dan mencatat kembali apa yang di telah disampaikan guru, dampak tersebut mengakibatkan kurangnya keterampilan siswa dalam berfikir kritis dan rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian jenis penelitian yaitu *Quasi-Eksperimental*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Post Test Only Control Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi *treatment* dan kelompok yang tidak diberi *treatment*. Kelompok diberi *treatment* disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi *treatment* disebut kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kooperatif tipe *picture and picture* dapat mempengaruhi keterampilan berfikir kritis siswa terhadap mata pelajaran fiqih kelas II di Ma'had Ibnu Katsir Bukittinggi. Hal ini dibuktikan pada nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih kelas II di Ma'had Ibnu Katsir Bukittinggi. Hal ini dibuktikan pada nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat mempengaruhi keterampilan berfikir kritis dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih kelas II di Ma'had Ibnu Katsir Bukittinggi. Hal ini dibuktikan pada nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil $F_{hitung} = 37,730$ dengan $F_{tabel} = 4,26$ ($37,730 >$

4,26) dimana setiap analisis memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *Model Kooperatif Tipe Picture and picture, Keterampilan Berfikir Kritis, dan Motivasi Belajar*

Abstract

The use of learning models is very important in relation to the application of the learning process. The learning model makes the learning process easier and more interesting for students. However, in reality, the learning model applied by the teacher to students is less effective, resulting in a learning process that results in students not being able to think critically and students' lack of motivation in learning Fiqh. In addition, teachers are more active than students so students can only listen and record back what the teacher has said, this impact results in a lack of students' skills in critical thinking and low student motivation. In this study the authors used a type of research, namely Quasi-Experimental. The design used in this study is the Post Test Only Control Design. In this design there are two groups, each of which is randomly selected. The first group was given treatment and the group that was not given treatment. The group that was given the treatment was called the experimental group and the group that was not given the treatment was called the control group. The results of this study indicate that cooperative type picture and picture can influence students' critical thinking skills towards fiqh class II at Ma'had Ibnu Katsir Bukittinggi. This is evidenced by the significance value of less than 0.05, namely $0.000 < 0.05$. The cooperative learning model of the picture and picture type can also influence student learning motivation towards class II fiqh subjects at Ma'had Ibnu Katsir Bukittinggi. This is evidenced by the significance value of less than 0.05, namely $0.000 < 0.05$. The application of the picture and picture cooperative learning model can influence critical thinking skills and student learning motivation towards class II fiqh subjects at Ma'had Ibnu Katsir Bukittinggi. This is evidenced by the significance value of less than 0.05, namely $0.000 < 0.05$. The results of $F_{count} = 37.730$ with $F_{table} = 4.26$ ($37.730 > 4.26$) where each analysis has a significance value of 0.000 which means the significance value is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). Thus H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *Picture And Picture Cooperative Model, Critical Thinking Skills, and Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pengembangan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan Pembangunan dan kualitas pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu factor penting untuk mengukur kualitas kemajuan suatu bangsa. Kesadaran akan perlunya mutu sumber daya manusia juga dibutuhkan untuk mencapai pembangunan Indonesia yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, sudah menjadi pengetahuan publik bahwa pendidikan salah satu komponen terpenting untuk membangun dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang berkualitas, berbudaya, dan berkarakter sesuai dengan tuntutan persaingan global.

Hal demikian searah dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk membentuk dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan seluruh potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berperilaku mulia, sehat, cakap, mandiri, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan suatu tujuan dalam pendidikan, maka dibutuhkan suatu proses belajar. Terkait tentang ini Nana Syaodih Sukmadinata (2016:155) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam perilaku yang mengarahkan kepada perilaku yang lebih baik. Perilaku atau tingkah laku menjadi berubah karena belajar mengaitkan berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, misalnya dalam pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, percakapan, kebiasaan, sikap serta pengalaman. Setiap individu memiliki cara yang berbeda untuk merubah dirinya sendiri dengan cara merencanakan kearah yang lebih baik sehingga perubahan tersebut didapatkan dari proses pembelajaran (Khalim, Abdul Rofik, 2020).

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Darmadi, 2017) serta pembelajaran juga memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai positif yang dipelajari siswa dengan menggunakan berbagai sumber (Susilana, 2014). Dalam pembelajaran, guru tidak hanya perlu mampu menangani kelas, tetapi juga diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang inovatif dengan tujuan membantu siswa dan mengkomunikasikan pengalaman baru melalui pembelajaran yang mereka peroleh.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu seorang guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan model pembelajaran yang menarik juga penting untuk meningkatkan minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa (Astuti, 2016). Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generative (Susilana, 2014).

Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan penerapan proses pembelajaran. Model pembelajaran membuat proses belajar mengajar lebih mudah dan menarik bagi siswa. Selain itu, model pembelajaran juga berperan dalam mengatur aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Dewantara, 2021).

Terdapat banyak variasi model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran

Picture and picture. Model pembelajaran *Picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran memasangkan atau menyusun gambar dalam urutan yang logis.

Menurut Jagad dan Heru (2021) Model *Picture and picture* ialah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai unsur pertamanya, adapun pelaksanaannya adalah menyesuaikan gambar agar relevan dan mempunyai arti, atau dicocokkan sesuai dengan logika dan diaturnya menjadi sebuah cerita (Dewantara, 2021). Model pembelajaran ini mampu menjadikan siswa lebih cepat memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, karena guru menggunakan gambar yang menarik mengenai materi yang dipelajari, meningkatkan daya pikir kritis karena siswa harus melakukan analisis mengenai gambar yang dipelajari, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada siswa karena guru menanyakan sebab alasan siswa mengurutkan gambar tersebut dan model pembelajaran *picture and picture* ini lebih berkesan dan menarik siswa karena siswa mengamati langsung gambar yang diberikan oleh guru.

Berfikir merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan proses kognitif (intelektual) untuk menerima segala bentuk macam informasi yang didapatkannya, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat terhadap suatu permasalahan. Berfikir kritis adalah sebuah bentuk proses kognitif (intelektual) dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis atau mengevaluasi informasi yang diterima dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan sebuah tindakan (Lismaya, 2019).

Melalui proses pembelajaran, kemampuan berfikir kritis siswa dapat dikembangkan (Siddin, 2021). Kemampuan berpikir kritis siswa adalah Keterampilan siswa dalam mengamati, mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, menafsirkan data eksperimen, menganalisis, menarik kesimpulan dan persentase dinilai sangat kurang, kurang, sedang, baik dan sangat baik (Hamdani, 2012).

Keterampilan berfikir kritis termasuk ke dalam keterampilan berfikir tingkat tinggi yang berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah secara kreatif dan berfikir logis sehingga menghasilkan pertimbangan dan keputusan yang tepat. Setiap individu kemampuan berfikir kritis berbeda-beda, tergantung pada latihan yang sering dilakukan untuk mengembangkan berfikir kritis (Firmansyah, 2019).

Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena dengan keterampilan tersebut siswa mampu untuk tetap rasional dan memilih alternatif terbaik untuk dirinya sendiri (Hamdani, 2012). Demiral mengungkapkan akan pentingnya keterampilan berfikir kritis karena berfikir kritis menjadikan siswa berfikir terbuka, mampu merumuskan masalah

dengan jelas dan tepat, mampu mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan, menggunakan ide-ide untuk menjelaskan secara efektif sebuah kesimpulan dengan memberikan alasan dan solusi, mampu berkomunikasi dengan orang lain dalam mencari tahu solusi untuk masalah yang kompleks (Tumanggor, 2021).

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Pemahaman memungkinkan kita untuk memahami maksud di balik ide-ide yang mengarahkan kita pada kehidupan sehari-hari. Pemahaman mengungkapkan makna di balik suatu kejadian. Dengan cara ini, siswa mampu memproses informasi baru, menghubungkannya dengan topik-topik yang telah dipelajari sebelumnya, dan berlatih mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis paling baik diperoleh ketika berhadapan dengan topik yang akrab dengan siswa, tujuan terpenting dari mengajar berpikir kritis adalah untuk menciptakan semangat berpikir kritis yang mendorong siswa untuk mempertanyakan apa yang mereka dengar dan lihat. Dennis (2007:88) memperkuat gagasan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui pertanyaan kritis (Lakapu, 2020).

Pitalokasari (2012) mengatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Serta model pembelajaran *Picture and picture* mengupayakan siswa agar belajar secara aktif, bersumber dari pengalaman siswa dan mengajak siswa untuk berfikir kritis.

Winkel (2003) menjelaskan motivasi belajar merupakan segenap upaya yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari belajar serta memberi arah atau tujuan kepada aktivitas belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Lismaya, 2019). Motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan yaitu kondisi siswa, kemampuan, perhatian dan cita-cita (Nurmala et al., 2014).

Motivasi belajar itu sendiri merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar bagi setiap individu. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku siswa yang menyangkut minat, konsentrasi, ketajaman perhatian dan tekun untuk mencapai tujuan (Lismaya, 2019). Adapun Seseorang yang belajar dengan motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan kesungguhannya, dan penuh semangat. Begitupun sebaliknya siswa yang belajar dengan motivasi rendah cenderung menjadi malas bahkan tidak mau mengerjakan pekerjaan yang

berkaitan dengan pelajaran (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019). Selain itu, kurangnya motivasi dalam belajar yang diberikan guru akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Lismaya, 2019).

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti dengan guru Fiqih kelas II di MTQ Ibnu Katsir Bukittinggi mengenai proses belajar mata pelajaran fiqih, siswa cenderung hanya sebagai penerima transfer pengetahuan dari guru. Penyampaian materi yang dilaksanakan oleh guru dengan metode ekspositori (ceramah) sehingga kurang menarik perhatian siswa dan juga mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan dan jenuh, siswa masih belum bisa mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan motivasi belajar serta pengetahuan yang rendah. Sehingga, ketika guru menjelaskan materi, kemudian memberikan pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan, maka siswa hanya terdiam, dan tidak memberi jawaban apapun. Dan biasanya yang dilakukan guru menunjuk salah satu siswa untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan, akan tetapi siswa memberikan jawaban kurang maksimal, karena siswa belum mempelajari secara mendalam.

Perlunya menjunjung tinggi kompetensi guru yang mengedepankan kompetensi pedagogik, guru pula mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan, berbagi ilmu serta memecahkan permasalahan bersama berdasarkan temuan peristiwa yang perlu digali, siswa dituntun untuk mencari solusi dari setiap masalah yang ditemukan serta guru pula mampu memanfaatkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tema yang ada.

Model pembelajaran yang diterapkan guru terhadap siswa kurang efektif, sehingga dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa belum dapat berfikir secara kritis dan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu, guru lebih banyak aktif dari pada siswa sehingga siswa hanya bisa mendengarkan dan mencatat kembali apa yang di telah disampaikan guru, dampak tersebut mengakibatkan kurangnya keterampilan siswa dalam berfikir kritis dan rendahnya motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan motivasi belajar siswa guru menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang baik dan tepat yaitu model kooperatif tipe *Picture and picture*. Model pembelajaran ini menggunakan media visual sebagai alat utamanya karena anak-anak pada usia tingkatan sekolah dasar sangat menyukai gambar. Gambar yang diperlihatkan kepada siswa dapat ditampilkan dalam bentuk media karton atau powerpoint. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *picture and picture*, yaitu guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan setiap siswa, melatih siswa untuk berfikir logis dan sistematis, membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subyek bahasan dengan memberikan kebebasan

siswa berargumen terhadap gambar yang diperhatikan, dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik, siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba mengadakan penelitian pada pembelajaran fiqih dengan harapan dan tujuan dari pembelajaran Fiqih tersebut dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran fiqih dapat tercapai dengan baik serta dapat membuat siswa aktif belajar, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul : "Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Di Ma'had Tahfizhul Qur'an Ibnu Katsir Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan masalah pada penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun menurut Hadi (1985) penelitian eksperimen adalah penelitian dilakukan untuk mengetahui akibat yang timbul dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti (Payadnya, 2018). Dalam penelitian ini yaitu mencari pengaruh penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* terhadap keterampilan berfikir kritis dan motivasi belajar siswa. Populasi berjumlah 19 orang dari kelas 2, sampel Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu siswa kelas 2 perempuan di Ma'had Tahfizhul Qr'an Ibnu Katsir Bukitttinggi yang berjumlah 12 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah analisis data penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk table atau rekapitulasi. Pada table rekapitulasi akan disajikan rekapitan secara keseluruhan dari hasil penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap keterampilan berfikir kritis dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas II di Ma'had Tahfizhul Quran Ibnu Katsir Bukittinggi. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II di Ma'had Tahfizhul Quran Ibnu Katsir Bukittinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Ma'had Tahfizhul Quran Ibnu Katsir Bukittinggi dari dua kelas yang diambil yaitu kelas II laki-laki sebagai kelas control dan kelas II perempuan sebagai kelas eksperimen menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan

antara penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa.

Hasil angket keterampilan berfikir kritis siswa berdasarkan analisis data pada Table 4.7 nilai *Asymp. Sign (2-tailed)* sebesar 0,200 untuk $\alpha = 0,05$. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada Table 4.9 diperoleh nilai signifikansinya 0,366. Karena nilai signifikansi $0,366 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil angket keterampilan berfikir kritis siswa homogen.

Selanjutnya analisis data menggunakan uji MANOVA yang dapat dilihat pada hasil *Test Of Between-Subjects Effect* pada table 4.13 diperoleh nilai signifikansinya 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Adanya pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap keterampilan berfikir kritis siswa juga dapat dilihat dari hasil angket sesuai dengan Table 4.1 rata-rata angket untuk kelas Kontrol sebesar 67 dengan nilai tertinggi 79, sedangkan kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 90 dengan nilai tertinggi 100.

Keterampilan berfikir kritis. Berpikir kritis yaitu berfikir yang terarah pada suatu tujuan. Selain itu, berfikir kritis merupakan sebuah proses yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk menciptakan suatu semangat berfikir kritis yang dapat mendorong siswa untuk bisa mempertanyakan apa yang mereka dengar serta mengkaji pemikirannya untuk memastikan tidak terjadinya logika atau pemahaman yang keliru. Ningrum (2016) juga mengatakan bahwa tujuan dari berpikir kritis yaitu untuk mencapai pemahaman yang mendalam dimana setiap orang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemikir kritis yang andal dan dapat belajar untuk berpikir kritis karena otak manusia secara otomatis akan berusaha memahami pengalaman dan kemampuan berpikir kritis seseorang dapat dilatih (Alafiyah, 2010).

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menekankan adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dengan berpedoman kepada gambar-gambar yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini mampu menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena model pembelajaran ini menggunakan gambar-gambar yang menarik mengenai materi yang dipelajari, mampu meningkatkan daya pikir kritis atau daya nalar siswa karena siswa harus melakukan analisis mengenai gambar yang dipelajari, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada siswa karena guru menanyakan sebab alasan siswa mengurutkan gambar tersebut dan model *picture and picture* ini dapat menarik perhatian siswa karena siswa mengamati langsung gambar yang diberikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada kelas eksperimen yang diberikan *treatment*

dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan siswa antusias mengikuti aktivitas pembelajaran fiqih. Selain itu, model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* menuntut terciptanya masyarakat belajar dan kondisi belajar yang menyenangkan. Hal ini juga sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berfikir kritis siswa pada pembelajaran fiqih, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II di Ma'had Tahfizhul Quran Ibnu Katsir Bukittinggi".

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II di Ma'had Tahfizhul Quran Ibnu Katsir Bukittinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Ma'had Tahfizhul Quran Ibnu Katsir Bukittinggi dari dua kelas yang diambil yaitu kelas II laki-laki sebagai kelas control dan kelas II perempuan sebagai kelas eksperimen menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil angket motivasi belajar siswa berdasarkan analisis data pada Table 4.8 nilai *Asymp. Sign (2-tailed)* sebesar 0,200 untuk $\alpha = 0,05$. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada Table 4.10 diperoleh nilai signifikansinya 0,754. Karena nilai signifikansi $0,754 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil angket motivasi belajar siswa homogen.

Selanjutnya analisis data menggunakan uji MANOVA yang dapat dilihat pada hasil *Test Of Between-Subjects Effect* pada table 4.13 diperoleh nilai signifikansinya 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Adanya pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil angket sesuai dengan Table 4.4 rata-rata angket untuk kelas kontrol sebesar 68 dengan nilai tertinggi 77, sedangkan kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 89 dengan nilai tertinggi 99.

Teeven dan Smith dalam Martaniah menyatakan bahwa motivasi adalah konstruk dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe perilaku tertentu disebut motif. Motif merupakan faktor

penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu, sedangkan motivasi struktur dari berbagai motif yang timbul pada diri seseorang (Muhammad, 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa. Kurangnya motivasi dalam belajar yang diberikan guru akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga menarik perhatian siswa serta dapat membangun motivasi siswa dalam belajar (Alafiyah, 2010).

Model pembelajaran ini menggunakan media visual sebagai alat utamanya. Gambar yang diperlihatkan kepada siswa dapat ditampilkan dalam bentuk media karton atau powerpoint. Alasan lain untuk memilih model ini adalah media visual lebih menjanjikan daripada media audio karena anak-anak pada usia tingkatan sekolah dasar sangat menyukai gambar.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam mata pelajaran fiqih. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas II di Ma'had Tahfizhul Quran Ibnu Katsir Bukittinggi" diterima.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Keterampilan Berfikir kritis dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II di Ma'had Tahfizhul Quran Ibnu Katsir Bukittinggi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap keterampilan berfikir kritis dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat dari table 4.14 dari uji MANOVA dengan analisis *Pillai's Trace*, *Wilks's Lambda*, *Hotelling Trace* dan *Roy's Largest Root* diperoleh hasil $F_{hitung} = 37,730$ dengan $F_{tabel} = 4,26$ ($37,730 > 4,26$) dimana setiap analisis memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and*

picture terhadap keterampilan berfikir kritis dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas ii di ma'had tahfizhul quran ibnu katsir bukittinggi"

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian di atas, analisis data menunjukkan bahwa hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat mempengaruhi keterampilan berfikir kritis dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan "Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas II di Ma'had Tahfizhul Quran Ibnu Katsir Bukittinggi" diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat mempengaruhi keterampilan berfikir kritis siswa terhadap mata pelajaran fiqih kelas II di Ma'had Ibnu Katsir Bukittinggi. Hal ini dibuktikan pada nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih kelas II di Ma'had Ibnu Katsir Bukittinggi. Hal ini dibuktikan pada nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hasil $F_{hitung} = 37,730$ dengan $F_{tabel} = 4,26$ ($37,730 > 4,26$) dimana setiap analisis memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap keterampilan berfikir kritis dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas ii di ma'had tahfizhul quran ibnu katsir bukittinggi".

DAFTAR PUSTAKA

- Alafiyah, D. U. dan W. (2010). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and picture Pada Materi Ekosistem Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. 7, 1–11.
- Astuti, Y. D. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Materi Gaya Dan Gerak Dengan Model Pembelajaran Picture and picture. *Attarbiyah*, 26, 283. <https://doi.org/10.18326/tarbiyah.v26i0.283-308>
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.
- Dewantara, J. A. dan H. N. (2021). *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model*

Picture and picture Dalam. 11.

- Dewi, R. K. D. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(4), 1066–1074.
- Firmansyah, A. & R. (2019). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. 9(2), 103–109.
- Hamdani, D. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen the Improve Ability to Think Critically through the Experimental Method. *Proceeding Biology Education ...*, 16(Kartimi), 139–145.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/38412>
- Khalim, Abdul Rofik, M. O. (2020). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and picture Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. 9(1).
<https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.814>
- Lakapu, P. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Media Kliping Koran Dalam Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 725–738.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.140>
- Lismaya, L. (2019). *Berfikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*. Sahabat Cendekia.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2).
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–59. <https://e-journal.my.id/proximal/article/view/211>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 86–95.
- Payadnya, P. A. A. & G. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (1st ed.). Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_Penelitian_Eksperimen_Beserta_An/NACHDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penelitian+eksperimen+yaitu&pg=PA2&printsec=frontcover
- Siddin, D. (2021). *Model Pembelajaran Kognitif Untuk Keterampilan Berfikir Kritis Siswa* (1st ed.). Penerbit adab.
- Siswati, B. H. & C. (2021). *Pembelajaran IPA & Biologi di Indonesia (Belum Memberdayakan Keterampilan Berfikir)* (1st ed.). Teguh Ikhyak Properti Seluduran.
- Susilana, R. dan C. R. (2014). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembanagan, Pemanfaatan dan Penilaian*. CV Wacana Prima.
- Tumanggor, M. (2021). *Berfikir Kritis (Cara Jitu Mneghadapi tantangan Pembelajaran abad 21)* (1st ed.). Gracias Logis Kreatif.